

**PENERAPAN SISTEM AUTOMASI DALAM PENGOLAHAN
BAHAN PUSTAKA DI SD MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DIANA ANGGRAINI

NIM F0271151012



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN SISTEM AUTOMASI DALAM PENGOLAHAN BAHAN
PUSTAKA DI SD MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**DIAN ANGGRAINI
NIM F0271151012**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Zainal Arifin, MA.
NIP 195503201981031008**

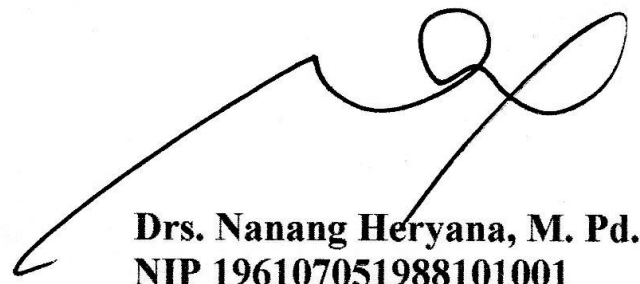
Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PBS



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**



**Drs. Nanang Heryana, M. Pd.
NIP 196107051988101001**

PENERAPAN SISTEM AUTOMASI DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI SD MUHAMMADIYAH 2 PONTIANAK

Dian Anggraini, Zainal Arifin
Program Studi D3 Perpustakaan FKIP Untan
Email : *anggrainid455@gmail.com*

Abstrac

The title of this final project is "Application of Library Automation System in the Management of Library Materials in Pontianak Muhammadiyah 2 Elementary Library". The problem that is the focus of the discussion of this paper is the application of automation in the management of library materials. The research used in the preparation of this final project is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques are by observation, interviews, and documentation. The results of this study note that to implement the automation system in the management of library materials in Muhammadiyah 2 Elementary School in Pontianak is very necessary because it is to facilitate librarians in managing library materials in the library of Muhammadiyah 2 Elementary School in Pontianak. and it is useful to improve quality not only that the role of librarians is also very needed as the person who performs the atay that runs the bibliography processing automation.

Keywords: System, Automation, Management, Library School

PENDAHULUAN

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau kopetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan tentang perpustakaan. Peranan pustakawan dalam lingkungan sekolah yaitu memaksimalkan dan pemanfaatan sumber informasi untuk siswa dan siswi yang berfungsi sebagai mediator antara guru-guru dan siswa siswi tentang sumber-sumber informasi. Bukan hanya buku yang termasuk sumber-sumber informasi yang mempunyai tujuan untuk menghubungkan siswa siswi dengan pengetahuan. Sebagai mediator antara siswa siswi dan sumber informasi, tugas pustakawan dalam menjalankan tugasnya saling terkait dan saling berpengaruh dengan media informasi yang tersedia.

Seiring dengan perkembangan teknologi semakin maju, maka perpustakaan dituntut bergegas untuk meningkatkan pelayanan informasi secara maksimal kepada pengguna dengan sistem automasi yang di dasarkan pada kualitas pelayanan dan kemudahan dalam mengakses informasi. Perpustakaan harus dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai penunjang aktivitas di perpustakaan. Menurut Ristomoyo dalam Lasa (2013 : 17) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah “perpaduan antara komputer, komunikasi data, dan media penyimpan. Penerapan teknologi informasi di perpustakaan atau dapat disebut automasi perpustakaan merupakan pemakaian komputer dalam setiap tahap pekerjaan perpustakaan dengan

secara terintegrasi dengan menggunakan system tertentu. Mulai dari tahap pengembangan, pengolahan, penelusuran sampai dengan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.

Menurut Sulisty-Basuki (1991) Istilah “perpustakaan” berasal dari kata dasar “pustaka”. Pustaka dalam kamus umum bahasa Indonesia berarti kitab atau buku. Dalam bahasa Inggris, dikenal istilah library yang berasal dari bahasa Latin, yaitu *liber* atau *libri* yang berarti buku. Selain itu, dikenal juga bahasa asing lainnya, *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliothèque* (Perancis) (Opong Sumiati, 2014: 1.3). Berdasarkan undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pada pemustaka.⁸

Perpustakaan sekolah dasar merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dasar. Sama halnya dengan jenis perpustakaan sekolah yang lainnya, perpustakaan sekolah dasar dapat diartikan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang bersangkutan. Semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah dasar disusun, ditata, dan dikelola berdasarkan sistem tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya, yaitu para guru dan siswa sekolah dasar. Penyusunan, penataan, dan pengelolaan bahan pustaka dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada para pengguna perpustakaan di dalam mencari, menemukan, dan memanfaatkan bahan pustaka tersebut. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah mempengaruhi berbagai bidang dan profesi. Hal ini menyebabkan perubahan sistem pada instansi atau perusahaan, yang juga harus mengubah kerja mereka. Teknologi informasi banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena efektivitas dan efisiensi

yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja. Kecepatan kinerja pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan. Penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi dalam proses pengolahan data antara wilayah sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat. Kemajuan paling terlihat adalah penggunaan teknologi informasi dalam proses pengolahan data menjadi informasi menjadi cepat dan otomatis.

Keberadaan perpustakaan yang berada pada suatu masyarakat modern sangat penting karena kebutuhan yang tinggi pada masyarakat akan informasi yang dapat menunjang segala aktivitas pendidikan dan pengembangan kebudayaan dan sosial. Oleh karena itu pada masa kini, perpustakaan telah juga memanfaatkan teknologi instansi dalam pelayanannya.

Menurut Yulia (2009:1.5) Koleksi Perpustakaan Adalah Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada masyarakat pemakainya.

Penerapan sistem automasi di perpustakaan SD 2 Muhammadiyah Pontianak di mulai sejak tahun 2017, tetapi dalam pemanfaatannya belum maksimal kegiatan yang dikelola dengan sistem automasi yaitu pengolahan bahan pustaka. Namun dalam pengolahan bahan pustaka belum semua diolah dengan sistem automasi. Bahan pustaka yang sudah diolah dengan sistem automasi yaitu koleksi yang tercetak sedangkan koleksi non cetak belum diolah.

Fungsi Perpustakaan Secara Umum yaitu sebagai prantara antara sumber-sumber informasi dengan para pemakainya. Agus Rifai (2012:1.23)

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya tugas akhir ini adalah untuk mengetahui: 1) Kesulitan yang dihadapi dalam penerapan sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka di SD Muhammadiyah Pontianak. 2) Penerapan sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka cetak di Perpustakaan SD 2 Muhammadiyah Pontianak.

Dengan adanya tugas akhir ini, maka diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu: 1) Bagi akademis dan dunia pendidikan, laporan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan, menambah khasanah dan sebagai pelengkap riset perpustakaan. 2) Bagi Perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak, laporan ini diharapkan mampu memberikan tolak ukur dalam meningkatkan mutu pelayanan bagi pengguna perpustakaan dengan adanya sistem automasi perpustakaan. 3) Bagi penulis, laporan ini dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengalaman serta memperluas cara pikir dalam memecah suatu masalah berdasarkan pendekatan ilmiah sesuai dengan bidang ilmu dipelajari.

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis akan membahas permasalahan-permasalahan mengenai penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan sekolah. Bahan Pustaka yang dimaksud dalam penulisan ini adalah bahan pustaka cetak disamping itu software yang digunakan dalam sistem automasi perpustakaan yaitu Senayan Library Manajement System Versi 3.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dalam literatur metodologi penelitian, istilah kualitatif tidak hanya dimaknai sebagai jenis data, tetapi juga berhubungan dengan analisis data dan interpretasi atas objek kajian. (Andi Prastowo, 2011: 22).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan sekunder : a) Sumber data primer di ambil dari data yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara mendalam yaitu berupa bentuk komunikasi langsung penulis terhadap informan dalam penelitian ini dan hasil percakapan pengelola di perpustakaan Sekolah Dasar 2 Muhammadiyah Pontianak. b) Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Istilah primer dan sekunder adalah istilah yang relatif dalam penelitian bidang perpustakaan, pemilihan sumber data dianggap sebagai data

primer dan sekunder tergantung konteks penelitian yang akan dilakukan.

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis tentang masalah yang diamati. a) Wawancara adalah proses tanya jawab di dalam melakukan penelitian yang berlangsung secara lisan. b) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. c) Pedoman Observasi d) Daftar Pertanyaan Wawancara. e) Alat Perekam Seperti Kamera atau Handphone. f) Studi Dokumenter

Dalam pengolahan data peneliti memilih analisis secara deskriptif, yaitu melihat fakta, kejadian yang sebenarnya dan mencari tahu gejala-gejalanya. Data-data yang dijabarkan dalam bentuk narasi selanjutnya diberikan kesimpulan yang dilakukan dengan melihat semua data yang didapatkan selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Yusuf dan Suhendar (2005:2) Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah. Diadakannya perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah

Menurut Amiruddin dalam Subiyakto (9: 2015) Sistem automasi adalah “seperangkat alat komputer untuk kegiatan di perpustakaan terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menentukan, dan menyajikan informasi.

Sistem Automasi memiliki karakteristik, dalam sebuah sistem automasi perpustakaan terdapat beberapa unsur atau syarat-syarat yaitu:

Pengguna

Pengguna merupakan unsur utama perpustakaan dalam sebuah sistem automasi perpustakaan dalam pembangunan sistem

perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pengguna-penggunanya meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota.

Staf dan tenaga-tenaga ahli yang dilatih untuk menjadi operator, administrator, sistem harus didefinisikan dan dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan.

Komputer adalah sebuah mesin yang dapat menerima data informasi secara cepat dan tepat. Pendapat lain mengatakan bahwa komputer hanya sebuah komponen fisik dari sebuah sistem komputer yang memerlukan program untuk menjalankannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah sebuah alat dimana kemampuannya sangat tergantung pada manusia yang mengoperasikannya dan software yang digunakan. Dalam kecenderungan perkembangan komputer. 1) Ukuran fisik mengecil dengan kemampuan yang lebih besar. 2) Harga terjangkau (murah). 3) Kemampuan penyimpanan data berkapasitas tinggi. 4) Transfer pengiriman data yang cepat dengan adanya jaringan. 5) Perangkat Lunak (software) 6) Perangkat Lunak adalah metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai. Kecenderungan dari perangkat lunak sekarang mampu diaplikasikan dalam berbagai sistem operasi, mampu menjalankan lebih dari satu program dalam waktu bersamaan.

Untuk mendapatkan software kini sudah banyak ketersediaan baik dari luar maupun dalam negeri dengan berbagai keunggulan yang ditawarkan dan harga bervariasi dari beberapa perguruan tinggi sekarang telah banyak membuat dan mengembangkan sistem perpustakaan sendiri seperti SIPUS 2000 di UGM.

Menurut Rahmayanti dan Ardoni (36: 2012) Penerapan Sistem Automasi Pengolahan dalam Bahan Pustaka belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan yang dilakukan, jaringan antar komputer tidak terhubung yang menyebabkan pekerjaan pustakawan berjalan lambat.

Menjanjikan seluruh (sebagian besar) kegiatan di perpustakaan untuk meningkatkan

mutu layanan dengan menggunakan sarana teknologi informasi (komputer).

Bagian-bagian kegiatan di perpustakaan yang dapat di otomatisasi adalah: 1) Mengembangkan koleksi (survei bahan pustaka, seleksi, verifikasi, dan pemesanan serta pembelian buku). 2) Pengolahan bahan pustaka yang akan dilayankan (penentuan nomor klasifikasi, penentuan subjek, pembuatan dan pemasangan sistem barcode dan sistem keamanan koleksi). 3) Pelayanan kepada pemustaka: a) Penelusuran katalog melalui OPAC (online public access catalog) b) Sistem peminjaman, pengembalian, penagihan keterlambatan, denda, pemesanan (reservasi). c) Sistem pelaporan dan pembuatan statistik. d) Sistem pencatatan anggota dan sistem pencatatan otomatis bagi pengunjung perpustakaan.

Keuntungan bagi petugas perpustakaan dengan adanya sistem automasi

Petugas atau pustakawan akan lebih mudah melaksanakan kegiatan dan pekerjaannya.

Petugas dapat memanfaatkan hasil pekerjaannya yang sudah dilakukan untuk berbagai kepentingan yang lain. Misalnya, jika petugas sudah melakukan input data untuk membuat katalog buku pada sistem opac, maka data yang sama dapat pula dimanfaatkan untuk bibliografi dengan penampilan dan susunan yang berbeda pada data katalog. Dengan memanfaatkan saran teknologi informasi yang beragam bentuk, format dan tujuannya, berbagai kegiatan yang dahulu susah payah dan memakan waktu yang lama kini dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

Pengertian pengolahan bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk melakukan pengaturan atau penyusunan bahan pustaka yang tersedia agar dapat disimpan ditempatnya menurut susunan tertentu serta mudah ditemukan dan digunakan oleh pengguna perpustakaan

Menurut Yuyu Yulia (2011: 1.4) bahan pustaka merupakan “media informasi rekam baik tercetak maupun noncetak yang merupakan komponen utama disetiap sistem informasi, baik perpustakaan atau unit informasi lainnya”.

Menurut Fatmawati (9-10 :2012) tujuan pengolahan bahan pustaka adalah “untuk mempermudah penataan pengaturan dan

memudahkan pengunjung perpustakaan menemukan kembali informasi yang dibutuhkan". Agar menjadi keadaan siap untuk diatur pada tempat-tempat tertentu disusun secara sistematis sesuai dengan sistem yang berlaku, dipergunakan oleh siapa saja yang memerlukan. Semua kegiatan pengolahan bertujuan supaya sumber daya koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan dapat didayagunakan oleh pemakainya. Sebelum koleksi bahan pustaka sampai ke bagian pelayanan, terlebih dahulu diolah di bagian pengolahan. Setiap bahan pustaka yang diterima, baik yang berasal dari pembelian, hadiah, sumbangan, wakaf, titipan atau tukar-menukar harus diolah terlebih dahulu.

Perpustakaan yang memiliki banyak koleksi belum tentu dapat dikatakan berhasil, karena ukuran keberhasilan perpustakaan tidak hanya dari segi banyaknya koleksi, tapi tergantung pada petugas yang ada di perpustakaan mendesain setiap ruangan yang ada di perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi pengguna perpustakaan.

Untuk mengetahui hasil penelitian di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak yang berjudul "Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak". Penulis telah mendapatkan data hasil penelitian dengan cara menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dengan petugas perpustakaan yang telah menerapkan sistem automasi di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Pada bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan penelitian mengenai "Penerapan Sistem Automasi Dalam pengolahan Bahan Pustaka di SD Muhammadiyah 2 Pontianak. Penelitian ini dilakukan karena selama praktik kerja lapangan (PKL) penulis melihat SDM di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak belum sepenuhnya menerapkan sistem automasi perpustakaan di dalam proses pengolahan bahan pustaka yang ada seperti menerapkan sistem (OPAC) dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan siswa dan siswi. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk meneliti mengenai penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka di SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Data penelitian yang didapatkan yaitu melalui teknik wawancara terhadap informan yaitu kepada petugas sebanyak (1) orang saja, yang dilakukan melalui tahap observasi selama 3 bulan. Penulis melakukan wawancara yang ditunjukkan kepada informan dengan meminta izin terlebih dahulu kepada informan dan menjelaskan maksud serta tujuan dilakukannya wawancara. Setelah dilakukan tahapan penelitian, penulis menyusun pedoman wawancara dan menghasilkan pembahasan terkait dengan Penerapan Sistem Automasi Dalam Pengolahan Bahan Pustaka di SD Muhammadiyah 2 Pontianak yaitu bagaimana upaya petugas perpustakaan SD Muhammadiyah dapat melakukan penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka guna meningkatkan kualitas layanan yang disediakan untuk para siswa dan siswi di SD Muhammadiyah 2 Pontianak untuk selalu datang atau berkunjung ke perpustakaan, yaitu : Berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber mengenai Penerapan Sistem Automasi Dalam Pengolahan Bahan Pustaka di SD Muhammadiyah 2 Pontianak.

Alasan yang membuat siswa dan siswi datang atau berkunjung hanyalah pada saat guru memberikan tugas di perpustakaan dan pada saat pulang dan menunggu untuk dijemput orang tua.

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis, siswa dan siswi datang ke perpustakaan hanya pada saat menunggu di jemput orang tua pada saat akan pulang sekolah dan pada saat jam istirahat yang dimana kebanyakan dari mereka yang datang tidak datang untuk membaca melainkan bermain bersama dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan cara memperoleh data dan wawancara kepada narasumber tentang kesulitan penerapan sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka di SD Muhammadiyah 2 Pontianak sebagai berikut :
Pertanyaan 1

Apa kesulitan yang dihadapi petugas perpustakaan dalam penerapan sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak?

Jawaban “Saya sebagai petugas kurang memahami dalam menggunakan sistem automasi khususnya dalam menggunakan aplikasi SliM dan saya juga bukan orang yang ahli dalam bidang ilmu perpustakaan”

Dapat di ketahui bahwa kesulitan yang di hadapi oleh petugas perpustakaan yaitu, kurangnya pemahaman dalam penggunaan sistem automasi yang telah di terapkan dan petugas tersebut bukan ahli di bidang ilmu perpustakaan.

Di Perpustakaan SD Muhammadiyah dalam pengolahannya belum semua di automatisasi karena kuranya pemahamanya. Contohnya dalam pembuatan nomor kelas (Klasifikasi), pembuatan katalog, dan banyak koleksi yang belum di beri nomor klasifikasi.

Pertanyaan 2

Bagaimanakah penerapan sistem automasi perpustakaan yang diterapkan dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak?

Jawaban : “di sini penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka dapat dikatakan belum efektif, karena terdapat beberapa kendala, contohnya seperti kurangnya petugas yang memahami seluk beluk tentang ilmu perpustakaan khususnya sistem automasi perpustakaan. Kuranya fasilitas komputer untuk mendukung jalannya proses pengolahan bahan pustaka berbasis automasi”

Dapat dikatakan bahwa perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak belum sepenuhnya mampu untuk penerapan untuk menerapkan sistem automasi dalam proses pengolahan bahan pustaka karena terkendala kurangnya sumber daya manusia yang memiliki ilmu atau kemampuan tentang automasi perpustakaan.

Pertanyaan 3

Apa dampak positif yang dapat diambil dari penerapan sistem automasi di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak?

Jawaban : “dari penerapan sistem automasi perpustakaan dampak yang signifikan yang terlihat atau dirasakan yaitu dari segi layanan sirkulasi atau peminjaman dapat memberikan kemudahan kepada siswa dan siswi dalam peminjaman buku, dan pengembalian buku. Dampak untuk petugas nya disini yaitu

menghemat waktu dalam mengolah bahan pustaka”

Dapat dikatakan bahwa banyak sekali dampak positif yang dirasakan oleh petugas dan juga pemustaka dengan diterapkannya sistem automasi di perpustakaan.

Pertanyaan 4

Berapakah koleksi yang telah di automatisasi oleh petugas perpustakaan? Jawaban :

“disini untuk koleksi yang telah di automatisasi sekitar 2000an dan ekslemplar 3000an”

Dapat dikatakan bahwa perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak sudah dapat dikatakan perpustakaan, karena memiliki koleksi sebanyak 2000 koleksi dan 3000 ekslemplar.

Pertanyaan 5

Dari penerapan sistem pengolahan apa saja yang telah dilakukan oleh petugas perpustakaan? Jawaban :

“Pembuatan barkot pada koleksi, memasukan data buku ke aplikasi Slim”

Dapat diketahui bahwa dari penerapan sistem automasi sudah ada yang dapat digunakan contohnya scan buku memasukan data buku ke Slim.

Pertanyaan 6

Dengan adanya penerapan automasi dalam pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak, apa harapan kedepannya untuk perpustakaan? Jawaban :

“harapan yang saya inginkan yaitu semoga kedepannya perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak kedepannya menjadi perpustakaan sekolah yang lebih baik dan penerapan automatisasinya lebih bagus khususnya dalam pengolahan bahan pustaka dan berharap tidak hanya dari segi teknologi perpustakaan nya saja yang maju, tetapi kepada siswa dan siswinya juga dapat lebih sadar tentang pentingnya sebuah perpustakaan”

Sistem automasi perpustakaan adalah menjalankan seluruh sebagian besar kegiatan di perpustakaan untuk meningkatkan mutu layanan dengan menggunakan sarana teknologi informasi(komputer) secara terpadu.

Dengan kemudahan yang diperoleh melalui penggunaan teknologi informasi maka diharapkan pekerjaan, kegiatan, dan layanan perpustakaan semakin meningkat

menjadi lebih baik sehingga perkembangan perpustakaan akan mengalami percepatan.

Berikut manfaat yang bisa dipetik dari penerapan teknologi informasi di perpustakaan : 1)Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan salam perpustakaan 2) Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan 3) Meningkatkan citra perpustakaan

Pernyataan yang kemudian muncul adalah apakah titik tujuan akhir dari kegiatan perpustakaan setelah dipercepat dengan penerapan teknologi?

Orang sering bertanya, bagaimana setelah semua menjadi mudah? Jawabnya adalah tidak ada titik akhir karena ilmu terus berkembang dan dunia terus berubah sehingga setiap perubahan dan penemuan baru merupakan ilmu.Setiap ilmu baru berpedoman pada ilmu sebelumnya, maka tidak ada kata berhenti untuk menyediakan dan menyebarkan informasi untuk penemuan dan pengembangan ilmu-ilmu baru.

Teknologi informasi membantu untuk mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis.

Peran dari teknologi informasi adalah sebagai tools atau perangkat alat yang digunakan untuk mengotomatiskan kinerja.dengan kerja yang sudah otomatis maka banyak manfaat yang bisa didapatkan dalam pengelolaan perpustakaan.

Manfaat penggunaan teknologi tekonologi informasi dalam perpustakaan antara lain sebagai berikut. 1) Meningkatkan kualitas layanan. 2) Peningkatan kualitas layanan pada kecepatan pencarian referensi,kelengkapan data referensi, keberadaan buku. 3) Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan bagi pengguna maupun pengolahan perpustakaan menjadi cepat dan akurat dengan ketersediaan data-data.

Bagi pengguna misal menentukan referensi mana yang akan dipinjam dengan kondisi buku lama dan baru, alternatif pengganti jika buku sedang keluar, kapan harus dikembalikan. Pengebangan automasi perpustakaan

Perpustakaan sebagai pilar utama dal;am melestarikan dan menyediakan informasi

ilmu pengetahuan perlu didukung kebutuhan TI seiring dengan kegiatan penulis, mencetak, mendidik, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi yang semangkin berkembang dan beragam.

Penerapan TI diperpustakaan difungsikan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelola data-data dalam bentuk basis data serta menyediakanya menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat dalam kemasam digital yang fleksibel dan mudah dibagikan.

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu inti dari tugas perpustakaan. Bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan wajib diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi nantinya lancar dan mewujudkan administrasi. Alur dari pengolahan bahan bustaka berbeda-beda di setiap perpustakaan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan budaya kerja, sumber daya manusia, dan sarana prasarana yang dimiliki dalam proses pengolahan. Namun demikian ada empat kegiatan pokok dalam pengolahan bahan pustaka yaitu inventaris, klasifikasi, input data, labeling.

A. Penerapan Automasi Perpustakaan dalam Pengolahan Bahan Pustaka cetak di Perpustakaan SD 2 Muhammadiyah Pontianak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan cara memperoleh data dan wawasan kepada narasumber tentang penerapan sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka cetak di Sd 2 Muhammadiyah Pontianak sebagai berikut :

Pertanyaan : Penerapan apa yang telah dilakukan petugas perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka secara automasi? Jawaban:

“Untuk penerapan yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan salah satu aplikasi yang bernama (SLIM) yang sangat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi petugas dalam mengolah bahan pustaka”

Berdasarkan hasil dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerapan sistem automasi di Perpustakaan SD 2 Muhammadiyah Pontianak sudah sangat baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis untuk penerapan yang telah dilakukan sangat baik buktinya yaitu terdapat dua buah komputer yang disediakan sebagai alat telusur bahan pustaka yang memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari penulis yang telah dilakukan dalam Tugas Akhir yang berjudul “Penerapan Sistem Otomasi Dalam Pengolahan Bahan Pustaka di SD 2 Muhammadiyah Pontianak” dapat disimpulkan sebagai berikut: **1)** Penerapan sistem automasi di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak sudah baik, pustakawan/petugas melayani kebutuhan pemustaka dengan cepat dan mudah dengan menggunakan aplikasi SLIM yang mempercepat kinerja pustakawan dan dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mencari buku yang diinginkan secara cepat dan mudah. **2)** Pengolahan bahan pustaka yang telah digunakan belum semuanya dapat diterapkan karena terkendala dengan tidak adanya sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk mengolah bahan pustaka menggunakan sistem automasi perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

Amiruddin, Asrul. (2015). **Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan di Perpustakaan STAIN WATAMPONE.**(Online) diakses 13 September 2018 pada laman (<http://respositori.uin-alaudin.ac.id/-/1318/1/Asrul%20Amirudin.pdf>).

Agus, Rifai. (2012). **Media Teknologi.** Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yulia, Yuyu. (2009). **Pengembangan Koleksi.** Jakarta: Universitas Terbuka.

Fatmawati. (2014). **Analisis Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Negeri Makassar.** (online) di akses 15 September 2018 pada laman (<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/11050/4944>).

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, menurut penulis perlu adanya pemikiran berupa saran sehingga nantinya akan menjadi masukan dalam mengambil kebijakan mengenai “Penerapan Sistem Automasi Perpustakaan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka di SD 2 Muhammadiyah Pontianak. Sehingga suatu saat nanti petugas/pustakawan dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai teori yang sudah ada. Adapun saran yang penulis berikan adalah : 1) Petugas/ pustakawan yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam penerapan sistem automasi dalam pengolahan bahan pustaka, agar dapat lebih efektif dalam menggunakan sistem automasi perpustakaan. 2) Petugas / pustakawan yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 2 Pontianak dapat meningkatkan kinerja dalam pengolahan bahan pustaka secara baik dan benar baik itu dalam penyusunan koleksi, pembuatan nomor klasifikasi, dan juga katalog buku. Pustakawan harus lebih sigap dan juga harus lebih sadar akan pentingnya sistem automasi perpustakaan dalam pengolahan bahan pustaka agar lebih baik.

Opong, S. (2014). **Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.** Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Yusuf, Pawit M. dan Yaya Suhendar (2005). **Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.** Jakarta: Kencana.

Prasetyo, Ristomoyo (2013). **Proses Pengolahan Bahan Pustaka Buku Wajib dengan Sistem Otomasi Open Biblio di Perpustakaan Fakultas Peternakan UGM.** (online) di akses 15 September 2018 pada laman (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74939&val=4723>)

Supriyanto, W. (2008). **Teknologi Informasi Perpustakaan.** Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Yulia, Yuyu. (2011). **Pengolahan Bahan Pustaka.** Jakarta: Universitas Terbuka.

